

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pipil Di Desa Tombolikat Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Income Analysis Of Pipil Corn Farming Business In Tombolikat Village, Tutuyan District East Bolaang Mongondow County

Regina Apande^{(1)(*)}, Ribka M. Kumaat⁽²⁾, Esry. O. H. Laoh,⁽³⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 16031104174@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Sabtu, 6 November 2023
Disetujui diterbitkan	: Senin, 9 Januari 2023

ABSTRACT

So this study aims to calculate the Income of Pipil Corn Farming in Buttonikat Village, Tutuyan District, East Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted during December 2021 and January 2022. The data used in this research are primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with 10 respondents using a questionnaire. And secondary data obtained through books, journals, and literature related to this research topic. The results of this study indicate that the average income received by corn farmers in the village of Tombolikat, District of Tutuyan, East Bolaang Mongondow Regency with Corn Farming, is Rp. 4,999,997. and the income per hectare is Rp. 3,571,426

Key word: Income Analysis, Corn Farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan usahatani Jagung pipil di Desa Tombolikat, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian dilaksanakan selama bulan Desember 2021 dan Januari 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada 10 responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder melalui buku-buku, jurnal, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dalam satu musim tanam, rata-rata tiap petani jagung di Desa Tombolikat menerima Rp 15.200.000, dengan jumlah semua biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 10.200.000 sehingga setiap petani jagung memperoleh pendapatan rata-rata Rp 4.999.997/musim tanam. Penerimaan per hektar Rp 10.857.143 dengan biaya yang dikeluarkan Rp 7.285.717 dengan demikian pendapatan dalam setiap 1 ha yaitu Rp 3.571.426.

Kata kunci: Analisis Pendapatan, Usahatani Jagung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan hewan. Jagung mempunyai kandungan gizi dan serat kasar yang cukup memadai sebagai bahan makanan pokok pengganti beras. Selain sebagai makanan pokok, jagung juga merupakan bahan baku makanan ternak. Kebutuhan akan konsumsi jagung di Indonesia terus meningkat. Hal ini didasarkan pada makin meningkatnya tingkat konsumsi per kapita per tahun dan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia (Anonim, 2012).

Menurut Yasin dkk. (2010), jagung adalah salah satu tanaman pangan yang dikonsumsi sebagian penduduk, baik sebagai makanan pokok maupun pakan. Menurut Sihil dan Sirajudin (2014), jagung merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Tanaman jagung termasuk dalam keluarga rumput-rumput dengan spesies *Zea mays* L.

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur salah satu sentra produksi jagung di Provinsi Sulawesi Utara dan menjadi mata pencaharian utama bagi para petani di setiap kecamatan dan desa. Di Kecamatan Tutuyan sebagai salah satu sentra usahatani jagung yaitu berada di Desa Tombolikat yang memiliki petani yang berusahatani jagung. Petani jagung di Desa Tombolikat, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah usaha pertanian yang dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat. Petani jagung ini menyebar merata di seluruh kampung dan usaha tani jagung ini merupakan mata pencaharian sampingan yang berprofesi sebagai petani dan selama ini menopang kehidupan ekonomi masyarakat desa Tombolikat. Petani jagung di desa ini umumnya mengusahakan dalam 1 tahun satu sampai dua kali musim tanam.

Sebagai mata pencaharian sampingan, petani tidak mengetahui biaya-biaya produksi yang dikeluarkan (pengeluaran) bahkan pendapatan yang didapat dari usahatani jagung ini. Untuk itu perlu diteliti tentang pendapatan dari usahatani jagung di Desa Tombolikat Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang

Mongondow Timur. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu berapa besar pendapatan usahatani jagung di Desa Tombolikat, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur? Dengan demikian menarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pipil di Desa Tombolikat, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mempelajari, menghitung dan menganalisis pendapatan usahatani jagung pipil di Desa Tombolikat Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani jagung dalam mengelola dan mengembangkan usaha taninya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam 4 mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha tani jagung.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tombolikat Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, berlangsung selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Desember 2021 sampai Januari 2022.

Metode Pengumpulan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu petani jagung sebanyak 30 petani di Desa Tombolikat. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling (secara sengaja) dengan memilih petani jagung yang panen terakhir (panen dalam

1 musim tanam terakhir) sehingga diperoleh 10 petani jagung yang panen terakhir.

Metode Pengumpulan Data

Data Primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dengan petani jagung di Desa Tombolikat. Data sekunder diambil di kantor desa dan kecamatan, dari buku-buku, jurnal penelitian dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Luas Lahan
2. Status dan kepemilikan lahan
3. Biaya produksi
 - a. Biaya tetap
 - b. Biaya Variabel
4. Jumlah produksi
5. Harga produksi
6. Pendapatan

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani, yang digunakan untuk menghitung nilai kuantitatif suatu usaha berupa pendapatan.

Analisis Pendapatan Usahatani

Menurut Suratiyah (2015) Pendapatan Usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

dimana:

- I = *Income* (Pendapatan)
TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)
TC = *Total cost* (Total biaya yang dikorbankan)

Penerimaan Usahatani Jagung menggunakan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

- TR = Total Penerimaan (Rp)
Q = Total Produksi (Kg)
P = Harga(Rp/Kg)

Total Biaya Produksi Usahatani dengan menggunakan rumus:

Dimana :

- TC = *Total Cost* (Biaya produksi Total)
FC = *fixed Cost* (Biaya Tetap)
VC = *Variable Cost* (Biaya Variable)

Penyusutan Alat Pertanian menggunakan Rumus :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Tombolikat terletak berdekatan dengan Ibukota Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, terdiri dari lima dusun yang baru saja mekar tahun 2011. Luas desa ini \pm 2.000 Ha dan berbatasan dengan Desa Kayu Moyondi di sebelah Utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tombolikat Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Laut Maluku, dan sebelah barat berbatasan langsung dengan hutan.

Melihat kondisi desa ini yang memiliki areal perkebunan yang luas, berbatasan dengan laut, berada di sekitar Ibukota Kabupaten, dilalui jalan Trans Sulawesi, seharusnya tingkat perekonomian penduduk sudah meningkat karena hal-hal tersebut bisa dimanfaatkan sebagai mata pencaharian masyarakat. Namun sayangnya keadaan di lapangan tidak sesuai dengan harapan, karena kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, rendahnya kualitas pendidikan, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai serta pola belanja yang rata-rata konsumtif dengan penghasilan per bulan yang terbilang kecil menjadi penyebab masih banyaknya penduduk miskin di desa ini.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Kemampuan atau cara berpikir seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Demikian juga dengan para petani jagung dalam melakukan pekerjaannya, petani yang muda memiliki daya pikir lebih kreatif dibandingkan yang berumur tua.

Tabel 1. Karakteristik Umur Petani Jagung di Desa Tombolikat, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

No	Kelompok umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	32-40	2	20
2	41-49	1	10
3	50-58	5	50
4	59-67	2	20
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer, 2022.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan mampu merencanakan usahatani dengan baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani.

Tabel 2. Pengalaman Berusahatani Petani Jagung di Desa Tombolikat, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

No	Lamanya Berusahatani (tahun)	Jumlah Respoden	Persentase (%)
1	3-10	4	40
2	11-18	1	10
3	19-26	4	40
4	27-34	1	10
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer, 2022.

Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan petani akan mempengaruhi besar pendapatan petani itu sendiri, Apabila semakin besar lahan yang diusahakan oleh petani, maka semakin besar pula jumlah produksi dan jumlah pendapatan petani yang dihasilkan.

Tabel 3. Luas lahan Perkebunan Jagung Petani Desa Tombolikat, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

No	Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1	7	70
2	2	2	20
3	3	1	10
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer, 2022.

Biaya Produksi

a. Biaya Variabel

Biaya Variabel meliputi: Biaya Pembelian Benih Jagung, Pupuk, Pestisida, Transportasi pengangkutan jagung dari kebun ke rumah petani, dan Tenaga Kerja. Biaya tenaga Kerja Meliputi : Tenaga kerja pembersihan lahan, penanaman, pemupukan, pembersihan hama, proses penyiangan, proses panen.

Tabel 4. Total Biaya Variabel Usahatani Jagung. Petani Desa Tombolikat, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

No	Benih Jagung	Pupuk	Pestisida	Transport dari kebun jagung ke rumah petani	Tenaga kerja	jumlah
Jumlah	9.750.031	25.200.000	18.200.000	2.950.000	45.400.000	101.500.000
Rata-rata	975.003	2.520.000	1.820.000	295.000	4.540.000	10.150.003
Perhektar	696.431	1.800.000	1.300.000	210.714	3.242.857	7.250.002

Sumber : Data Primer, 2022.

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecilnya volume barang yang akan diadakan. Dalam arti biaya tetap menjadi jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Biaya tetap yang di fokuskan dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat dan pajak

Tabel 5. Uraian Total Biaya Tetap Usahatani Jagung. Petani Jagung di Desa Tombolikat, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

No	Penyusutan Alat (Rp)	Pajak (Rp)	Jumlah (Rp)
1	25.000	25.000	50.000
2	25.000	25.000	50.000
3	25.000	25.000	50.000
4	25.000	25.000	50.000
5	25.000	25.000	50.000
6	25.000	25.000	50.000
7	25.000	25.000	50.000
8	25.000	25.000	50.000
9	25.000	25.000	50.000
10	25.000	25.000	50.000
Jumlah	250.000	250.000	500.000
Rata-rata	25.000	25.000	50.000
Perhektar	17.857	17.857	35.714

Sumber : Data Primer, 2022.

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual persatuannya. Penerimaan usahatani jagung yang diperoleh petani jagung di Desa Tombolikat, Kecamatan Tutuyan. Kabupaten Bolaang mongondow Timur berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah produksinya.

Tabel 6.Total Penerimaan Usahatani Jagung. Petani Desa Tombolikat, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

No	Luas Lahan	Penyusutan Alat (Rp)	Pajak (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	1	3.000	4.000	50.000
2	1	3.000	4.000	50.000
3	1	3.000	4.000	50.000
4	2	5.000	4.000	50.000
5	1	3.000	4.000	50.000
6	3	7.000	4.000	50.000
7	1	3.000	4.000	50.000
8	2	6.000	4.000	50.000
9	1	2.000	4.000	50.000
10	1	3.000	4.000	50.000
Jumlah	14	250.000	40.000	152.000.000
Rata-rata	1,4	25.000	4.000	15.200.000
Perhektar	1	2.714	2.714	10.857.143

Total biaya

Biaya Produksi Total adalah Total Biaya Tetap ditambah dengan Total Biaya Variabel. Total Biaya Tetap disini terdiri dari biaya penyusutan alat ditambah dengan pajak. dan ini berlaku bagi semua responden

Tabel 7. Uraian Total Biaya Usahatani Jagung. Petani Desa Tombolikat, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

No	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Jumlah (Rp)
1	8.050.000	50.000	8.100.000
2	8.050.000	50.000	8.100.000
3	7.850.000	50.000	7.900.000
4	13.550.000	50.000	13.600.000
5	7.100.031	50.000	7.150.031
6	19.400.000	50.000	19.450.000
7	7.850.000	50.000	7.900.000
8	13.550.000	50.000	13.600.000
9	8.050.000	50.000	8.100.000
10	8.050.000	50.000	8.100.000
Jumlah	250.000	500.000	102.000.031
Rata-rata	25.000	50.000	10.200.031
Perhektar	17.857	17.857	7.285.717

Sumber : Data Primer, 2022

Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan Usahatani Jagung, Petani Desa Tombolikat Kecamatan Tutuyan, Kabupaten

Bolaang Mongondow Timur. Pendapatan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan petani perpanennya dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani perpanennya.

Tabel 8. Total Pendapatan dan Rata-rata Pendapatan Petani Jagung di Desa Tombolikat, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Uraian	Total (Rp)	Rata-rata/petani (Rp)	Perhektar (Rp)
Penerimaan	152.000.000	15.200.000	10.857.143
Biaya	102.000.031	10.200.003	7.285.717
Pendapatan	49.999.969	4.999.997	3.571.426

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dalam satu musim tanam, rata-rata tiap petani jagung di Desa Tombolikat menerima Rp 15.200.000, dengan jumlah semua biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 10.200.000 sehingga setiap petani jagung memperoleh pendapatan rata-rata Rp 4.999.997/musim tanam. Penerimaan per hektar Rp 10.857.143 dengan biaya yang dikeluarkan Rp 7.285.717 dengan demikian pendapatan dalam setiap 1 ha yaitu Rp 3.571.426.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat disarankan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Petani lebih memperluas lahan yang dibudidayakan tidak hanya sebagai usahatani sampingan sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi..
2. Diharapkan bagi pihak pemerintah agar dapat membantu dan memperhatikan para petani jagung Desa Tombolikat sehingga para petani dapat menjalankan usahatani jagung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2012. Komoditas Jagung di Indonesia, <http://id.wikipedia.org/wiki/jagung>. Diakses tanggal 29 November 2022.

Sihil dan Sirajudin. 2014. Respon Pertumbuhan dan Hasil Jagung Pada Berbagai Waktu Pemberian Pupuk Nitrogen dan Ketebalan Mulsa Jerami. *Jurnal Agroland* 17 (13): 184-191 Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Sulawesi Tengah

Suratiah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta

Yasin, H.G., Syahrir Mas'ud dan Faesal. 2010. Analisis Daya Gabung Umum dan Daya Gabung Spesifik Galur Superior Jagung Provit-A. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan* Volume 32 No. 1